

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas *Setting* Penelitian

Penelitian dilakukan di RA Islam Salafiyah Padangan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. RA Islam Salafiyah Padangan mempunyai 55 peserta didik yang terbagi dua kelompok yaitu Kelompok A berjumlah 25 peserta didik serta Kelompok B berjumlah 30 peserta didik yaitu 16 laki-laki dan 14 perempuan. RA Islam Salafiyah Padangan mempunyai 4 ruang, pada tahun 2020 mendapatkan bantuan satu ruang tambahan hingga saat ini ruang tambahan tersebut masih belum bisa dipergunakan karena pembangunan masih terbengkalai. Empat ruang yang dapat digunakan terdiri dari 1 ruang kantor dan ruang tata usaha, 2 ruang kelas, serta 1 ruang pertemuan dan sholat dhuha.

Subjek penelitian ini merupakan peserta didik usia 5-6 tahun atau Kelompok B yang berjumlah 16 laki-laki dan 14 perempuan di RA Islam Salafiyah Padangan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Masalah yang perlu dipecahkan pada saat penelitian yaitu kemampuan motorik kasar anak dengan komponen mengangkat tangan di atas kepala, jalan ditempat, melompat, dan mengayunkan tangan kurang terkontrol serta kurang teratur pada anak usia 5-6 tahun atau Kelompok B RA Islam Salafiyah Padangan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Peneliti mempersiapkan kegiatan pembelajaran berupa tarian yang diberi nama Tari Bermain sebagai upaya

meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun atau Kelompok B di RA Islam Salafiyah Padangan.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Deskripsi Data Sebelum Dilaksanakan Tindakan

Langkah awal yang dilaksanakan peneliti sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu melakukan pengamatan awal berupa kegiatan pra tindakan atau sebelum tindakan tanpa mengganggu proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan supaya peneliti mengetahui keadaan awal kemampuan motorik kasar anak sebelum diberikan kegiatan Tari Bermain. Peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi dan lembar unjuk kerja anak. Selain itu, peneliti juga melakukan penilaian kegiatan yang dilakukan anak saat proses pembelajaran.

Peneliti akan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui Tari Bermain, supaya keberhasilan peneliti terlihat, maka dilakukan kegiatan pra observasi untuk perbandingan sebelum dilaksanakan tindakan kelas dan sesudah dilaksanakan tindakan kelas.

2. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mempunyai tujuan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui Tari Bermain pada anak usia 5-6 tahun di RA Islam Salafiyah Padangan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Peneliti bersama kolaborator berdiskusi serta

mempersiapkan tindakan yang akan diberikan dalam kegiatan pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan dari penelitian. Sebelum dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian memberikan pra tindakan atau kegiatan sebelum tindakan supaya mengetahui kondisi awal sebelum tindakan sehingga peneliti mampu mengukur tingkat ketuntasan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun RA Islam Salafiyah Padangan sebelum diberikan kegiatan pembelajaran Tari Bermain masih rendah. Berikut tabel hasil data awal penelitian kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Islam Salafiyah Padangan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri pra tindakan atau sebelum diberikan tindakan.

Tabel 4.1

Data Hasil Awal Pra Tindakan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Tari Bermain

No	Nama	Hasil Penilaian		Kriteria Ketuntasan Minimal (75%)	
		Belum Muncul	Sudah Muncul	Belum Tuntas	Tuntas
1	Abyshar	√		√	
2	Adit	√		√	
3	Alvaro	√		√	
4	Amanda	√		√	
5	Ara		√		√
6	Ardan		√		√
7	Arsyla		√		√

No	Nama	Hasil Penilaian		Kriteria Ketuntasan Minimal (75%)	
		Belum Muncul	Sudah Muncul	Belum Tuntas	Tuntas
8	Assyifa	√		√	
9	Azzam	√		√	
10	Bagus	√		√	
11	Beeba		√		√
12	Daebi	√		√	
13	Elsa	√		√	
14	Esa	√		√	
15	Fahri	√		√	
16	Fateh	√		√	
17	Genta	√		√	
18	Gibran	√		√	
19	Javas		√		√
20	Kanaya		√		√
21	Laila		√		√
22	Reva		√		√
23	Rosyi	√		√	
24	Satria	√		√	
25	Shasa	√		√	
26	Syifana		√		√
27	Wilhan	√		√	
28	Zaher	√		√	
29	Zahwa	√		√	
30	Zidan	√		√	
	Jumlah	21	9	21	9
	Persentase	70%	30%	70%	30%

Berdasarkan Tabel 4.1 bahwa persentase kriteria ketuntasan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan pembelajaran Tari Bermain pada pra tindakan terdapat 9 peserta didik atau 30% tuntas. Sedangkan 21 peserta didik atau 70% belum tuntas. Jumlah peserta didik yang tuntas masih 30% sedangkan kriteria ketuntasan minimal 75%, sehingga peneliti melakukan tindakan perbaikan melalui siklus I, siklus II, dan siklus III guna mengatasi permasalahan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan pembelajaran Tari Bermain.

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

a. Perencanaan

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Siklus I diberikan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu hari Senin, 30 Oktober 2023 dan Rabu, 01 November 2023 pada anak usia 5-6 tahun/Kelompok B RA Islam Salafiyah Padangan dengan Topik “Makanan dan Minuman Kesukaanku” Subtopik “Sayur Bayam Membuat Tubuhku Kuat”. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun sejumlah 16 laki-laki dan 14 perempuan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan di RA Islam Salafiyah Padangan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dirancang dengan kegiatan pembelajaran Tari

Bermain untuk meningkatkan motorik kasar anak. Kegiatan pembelajaran pada siklus I antara lain :

1) Kegiatan Pembukaan

- a) Peserta didik berbaris, Pancasila, pengucapan janji murid RA Islam Salafiyah, dan senam.
- b) Berdoa sebelum belajar, presensi, menghafalkan doa sehari-hari, dan menghafalkan surat pendek.
- c) Menonton video kegiatan hari ini “Sayur Bayam” pada Laptop.

2) Kegiatan Inti

- a) Menyusun kalimat “Sayur Bayam”.
- b) Mengecap daun bayam menggunakan pewarna dan daun bayam.
- c) Menghitung daun bayam yang terdapat di batang sayur bayam.
- d) Ecoprint batik dari daun bayam.
- e) Kegiatan Tari Bermain.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru menanyakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan anak.
- b) Guru memberikan reward atas hasil yang dicapai anak.
- c) Berdoa sebelum pulang.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan peneliti bersama kolaborator mengenai kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan Tari Bermain. Tahap pengamatan tidak siklus I menggunakan instrumen unjuk kerja kemampuan motorik kasar anak dalam mengangkat tangan di atas kepala, jalan ditempat, melompat, dan mengayunkan tangan serta instrumen observasi kegiatan pembelajaran. Berikut data hasil pengamatan siklus I mengenai kemampuan motorik kasar anak melalui Tari Bermain.

Tabel 4.2
Hasil Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Tari
Bermain

No	Nama	Hasil Penilaian		Kriteria Ketuntasan Minimal (75%)	
		Belum Muncul	Sudah Muncul	Belum Tuntas	Tuntas
1	Abyshar	√		√	
2	Adit	√		√	
3	Alvaro	√		√	
4	Amanda		√		√
5	Ara		√		√
6	Ardan		√		√
7	Arsyla		√		√
8	Assyifa	√		√	
9	Azzam	√		√	
10	Bagus	√		√	
11	Beeba		√		√
12	Daebi	√		√	

No	Nama	Hasil Penilaian		Kriteria Ketuntasan Minimal (75%)	
		Belum Muncul	Sudah Muncul	Belum Tuntas	Tuntas
13	Elsa	√		√	
14	Esa	√		√	
15	Fahri	√		√	
16	Fateh	√		√	
17	Genta		√		√
18	Gibran	√		√	
19	Javas		√		√
20	Kanaya		√		√
21	Laila		√		√
22	Reva		√		√
23	Rosyi	√		√	
24	Satria	√		√	
25	Shasa		√		√
26	Syifana		√		√
27	Wilhan	√		√	
28	Zaher	√		√	
29	Zahwa	√		√	
30	Zidan	√		√	
	Jumlah	18	12	18	12
	Persentase	60%	40%	60%	40%

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa persentase kriteria ketuntasan kemampuan motorik kasar melalui Tari Bermain siklus I kategori Belum Muncul sejumlah 18 anak atau 60% serta kategori Sudah Muncul sejumlah 12 anak atau 40%. Diketahui bahwa terdapat 18 anak atau 60% belum tuntas serta terdapat 12 anak atau 40% tuntas.

Tabel 4.3
Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

No	Item Observasi	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Guru melakukan apersepsi		√	
2	Guru menjelaskan tata cara kegiatan pembelajaran Tari Bermain	√		
3	Guru memberikan contoh		√	
4	Guru melakukan tanya jawab	√		
5	Guru memotivasi peserta didik saat semangat mereka mulai turun ataupun peserta didik mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran Tari Bermain	√		

Guru melakukan apersepsi mendapat nilai cukup karena guru mampu menarik perhatian peserta didik namun belum fokus dalam pengalaman baru yang akan disampaikan oleh guru. Guru menjelaskan tata cara kegiatan pembelajaran Tari Bermain mendapat nilai baik karena guru mampu menjelaskan tata cara kegiatan pembelajaran Tari Bermain menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik.

Guru memberikan contoh mendapat nilai cukup karena guru mampu memberikan contoh yang mudah dipahami namun peserta didik masih bingung menirukan. Guru melakukan tanya jawab mendapat nilai baik karena guru memberikan pertanyaan yang dapat dijawab oleh peserta didik. Guru memotivasi peserta didik saat

semangat mereka mulai turun ataupun peserta didik mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran Tari Bermain mendapat nilai baik karena guru memberikan motivasi yang mudah dipahami peserta didik saat mereka mulai terlihat putus asa dan kesulitan melakukan Tari Bermain.

d. Refleksi

Setelah dilaksanakan pengamatan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa temuan antara lain :

- 1) Beberapa peserta didik hanya mengobrol dengan temannya dan tidak mengikuti Tari Bermain secara utuh.
- 2) Kegiatan pembelajaran melalui Tari Bermain peserta didik masih sering dibantu guru untuk melakukan gerakan yang sesuai.
- 3) Kriteria ketuntasan pada siklus I belum mencapai kriteria minimal, sehingga perlu diberikan perencanaan lagi dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Pembinaan pada observasi kegiatan pembelajaran siklus I supaya pada pelaksanaan siklus II bisa optimal.

Hasil persentase ketuntasan belajar kemampuan motorik kasar peserta didik dalam mengangkat tangan di atas kepala, jalan ditempat, melompat, dan mengayunkan tangan melalui kegiatan Tari Bermain sebagai berikut.

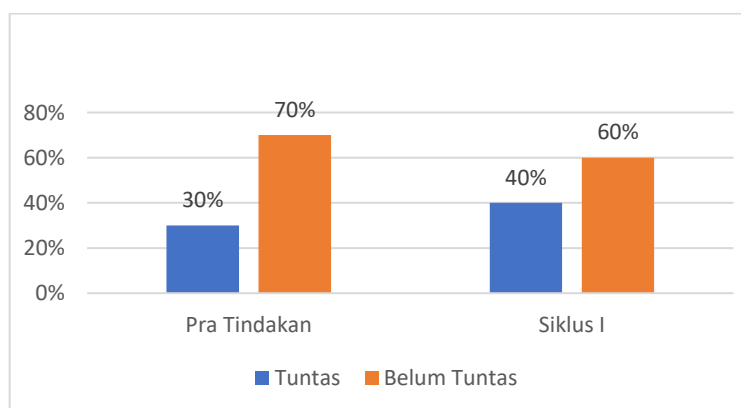
Tabel 4.4

Persentase Ketuntasan Belajar Anak pada Siklus I

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	12 anak	40%
2	Belum Tuntas	18 anak	60%
Jumlah		30 anak	100%

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar anak masih 40%. Sehingga kegiatan pembelajaran siklus I dinyatakan belum tuntas dan akan dilakukan perbaikan pada siklus II.

Berikut ini adalah grafik perbandingan persentase peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam mengangkat tangan di atas kepala, jalan ditempat, melompat, dan mengayunkan tangan melalui kegiatan Tari Bermain dari pra tindakan ke siklus I.



Gambar 4.1

Grafik Persentase Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak

dalam Mengangkat Tangan di Atas Kepala, Jalan Ditempat, Melompat, dan
Mengayunkan Tangan

Berdasarkan gambar 4.1 bahwa pada pra tindakan sejumlah 9 anak atau 30% memenuhi ketuntasan sedangkan sejumlah 21 anak atau 70% belum memenuhi ketuntasan. Lalu pada siklus I sejumlah 12 anak atau 40% memenuhi ketuntasan sedangkan sejumlah 18 anak atau 60% belum memenuhi ketuntasan. Artinya, peningkatan persentase ketuntasan kemampuan motorik kasar anak dalam mengangkat tangan di atas kepala, jalan ditempat, melompat, dan mengayunkan tangan melalui Tari Bermain dari pra tindakan ke siklus I mengalami peningkatan sejumlah 10%.

4. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan penelitian siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan minimal serta masih ada beberapa kendala pada siklus I, maka perlu diberikan tindakan pembelajaran siklus II guna mencapai keberhasilan minimal yang ditentukan. Berikut langkah-langkah pembelajaran siklus II.

a. Tahap Perencanaan

Siklus II diberikan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu hari Senin, 06 November 2023 dan Rabu, 08 November 2023 pada anak usia 5-6 tahun/Kelompok B RA Islam Salafiyah Padangan dengan Topik “Binatang Ciptaan Allah SWT” Subtopik “Aku Suka Makan Ikan”. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun sejumlah 16 laki-laki dan 14 perempuan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan di RA Islam Salafiyah Padang Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dirancang dengan kegiatan pembelajaran Tari Bermain untuk meningkatkan motorik kasar anak. Kegiatan pembelajaran pada siklus II antara lain :

1) Kegiatan Pembukaan

- a) Peserta didik berbaris, Pancasila, pengucapan janji murid RA Islam Salafiyah, dan senam.
- b) Berdoa sebelum belajar, presensi, menghafalkan doa sehari-hari, dan menghafalkan surat pendek.
- c) Menonton video kegiatan hari ini “Ikan” pada Laptop.

2) Kegiatan Inti

- a) Menyusun kalimat “Ikan Hias” dari huruf yang diacak kemudian menyebutkan kalimat yang sudah disusun.
- b) Menjaring ikan hias.
- c) Membuat ikan hias dari kertas origami.
- d) Menempel sisik ikan hias sesuai urutan angka.
- e) Kegiatan Tari Bermain.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru menanyakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan anak.

- b) Guru memberikan reward atas hasil yang dicapai anak.
- c) Berdoa sebelum pulang.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan peneliti bersama kolaborator mengenai kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan Tari Bermain. Tahap pengamatan tidakan siklus II menggunakan instrumen unjuk kerja kemampuan motorik kasar anak dalam mengangkat tangan di atas kepala, jalan ditempat, melompat, dan mengayunkan tangan serta instrumen observasi kegiatan pembelajaran. Berikut data hasil pengamatan siklus II mengenai kemampuan motorik kasar anak melalui Tari Bermain.

Tabel 4.5

Hasil Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Tari Bermain

No	Nama	Hasil Penilaian		Kriteria Ketuntasan Minimal (75%)	
		Belum Muncul	Sudah Muncul	Belum Tuntas	Tuntas
1	Abyshar	√		√	
2	Adit		√		√
3	Alvaro	√		√	
4	Amanda		√		√
5	Ara		√		√
6	Ardan		√		√
7	Arsyla		√		√

No	Nama	Hasil Penilaian		Kriteria Ketuntasan Minimal (75%)	
		Belum Muncul	Sudah Muncul	Belum Tuntas	Tuntas
8	Assyifa	√		√	
9	Azzam	√		√	
10	Bagus	√		√	
11	Beeba		√		√
12	Daebi		√		√
13	Elsa		√		√
14	Esa	√		√	
15	Fahri	√		√	
16	Fateh	√		√	
17	Genta		√		√
18	Gibran		√		√
19	Javas		√		√
20	Kanaya		√		√
21	Laila		√		√
22	Reva		√		√
23	Rosyi	√		√	
24	Satria	√		√	
25	Shasa		√		√
26	Syifana		√		√
27	Wilhan		√		√
28	Zaher	√		√	
29	Zahwa		√		√
30	Zidan	√		√	
	Jumlah	12	18	12	18
	Persentase	40%	60%	40%	60%

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa persentase kriteria ketuntasan kemampuan motorik kasar melalui Tari Bermain siklus II kategori Belum Muncul sejumlah 12 anak atau 40% serta kategori Sudah Muncul sejumlah 18 anak atau 60%. Diketahui bahwa terdapat 12 anak atau 40% belum tuntas serta terdapat 18 anak atau 60% tuntas.

Tabel 4.6
Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

No	Item Observasi	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Guru melakukan apersepsi		√	
2	Guru menjelaskan tata cara kegiatan pembelajaran Tari Bermain	√		
3	Guru memberikan contoh	√		
4	Guru melakukan tanya jawab	√		
5	Guru memotivasi peserta didik saat semangat mereka mulai turun ataupun peserta didik mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran Tari Bermain	√		

Guru melakukan apersepsi mendapat nilai cukup karena guru mampu menarik perhatian peserta didik namun belum fokus dalam pengalaman baru yang akan disampaikan oleh guru. Guru menjelaskan tata cara kegiatan pembelajaran Tari Bermain mendapat nilai baik karena guru mampu menjelaskan tata cara kegiatan

pembelajaran Tari Bermain menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik.

Guru memberikan contoh mendapat nilai baik karena guru mampu memberikan contoh yang mudah dipahami dan ditirukan peserta didik. Guru melakukan tanya jawab mendapat nilai baik karena apabila guru memberikan pertanyaan yang dapat dijawab oleh peserta didik. Guru memotivasi peserta didik saat semangat mereka mulai turun ataupun peserta didik mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran Tari Bermain mendapat nilai baik karena guru memberikan motivasi yang mudah dipahami peserta didik saat mereka mulai terlihat putus asa dan kesulitan melakukan Tari Bermain.

d. Tahap Refleksi

Setelah dilaksanakan pengamatan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa temuan antara lain :

- 1) Beberapa peserta didik hanya mengobrol dengan temannya.
- 2) Kegiatan pembelajaran melalui Tari Bermain peserta didik masih sering dibantu guru untuk melakukan gerakan yang dicontohkan pada Tari Bermain.
- 3) Kriteria ketuntasan pada siklus II belum mencapai kriteria minimal, sehingga perlu diberikan perencanaan lagi dalam kegiatan pembelajaran.

- 4) Pembinaan pada observasi kegiatan pembelajaran siklus II supaya pada pelaksanaan siklus III bisa optimal.

Hasil persentase ketuntasan belajar kemampuan motorik kasar anak dalam mengangkat tangan di atas kepala, jalan ditempat, melompat, dan mengayunkan tangan melalui kegiatan Tari Bermain sebagai berikut.

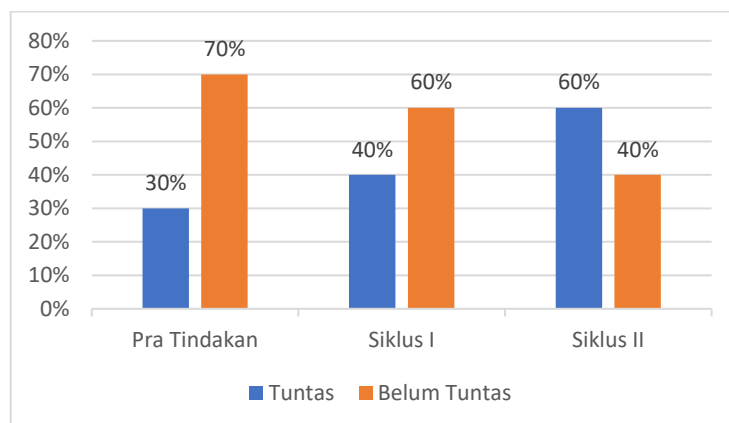
Tabel 4.7

Persentase Ketuntasan Belajar Anak Pada Siklus II

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	18 anak	60%
2	Belum Tuntas	12 anak	40%
Jumlah		30 anak	100%

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar anak masih 60%. Sehingga kegiatan pembelajaran siklus II dinyatakan belum tuntas dan akan dilakukan perbaikan pada siklus III.

Berikut ini adalah grafik perbandingan persentase peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam mengangkat tangan di atas kepala, jalan ditempat, melompat, dan mengayunkan tangan melalui kegiatan Tari Bermain dari pra tindakan hingga siklus II.



Gambar 4.2

Grafik Persentase Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Mengangkat Tangan di Atas Kepala, Jalan Ditempat, Melompat, dan Mengayunkan Tangan

Berdasarkan gambar 4.2 bahwa pada pra tindakan sejumlah 9 anak atau 30% memenuhi ketuntasan sedangkan sejumlah 21 anak atau 70% belum memenuhi ketuntasan. Lalu pada siklus I sejumlah 12 anak atau 40% memenuhi ketuntasan sedangkan sejumlah 18 anak atau 60% belum memenuhi ketuntasan. Kemudian pada siklus II sejumlah 18 anak atau 60% memenuhi ketuntasan sedangkan sejumlah 12 anak atau 40% belum memenuhi ketuntasan. Artinya, peningkatan persentase ketuntasan kemampuan motorik kasar anak dalam mengangkat tangan di atas kepala, jalan ditempat, melompat, dan mengayunkan tangan melalui Tari Bermain dari pra tindakan ke siklus I mengalami peningkatan sejumlah 10% sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sejumlah 20%.

5. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III

Bedasarkan penelitian siklus I dan II belum mencapai kriteria keberhasilan minimal serta masih ada beberapa kendala pada siklus I dan siklus II, maka perlu diberikan tindakan pembelajaran siklus III guna mencapai keberhasilan minimal yang ditentukan. Berikut langkah-langkah pembelajaran siklus III.

a. Tahap Perencanaan

Siklus III diberikan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu hari Senin, 13 November 2023 dan Rabu, 15 November 2023 pada anak usia 5-6 tahun/Kelompok B RA Islam Salafiyah Padangan dengan Topik “Binatang Ciptaan Allah SWT” Subtopik “Lebah Penghasil Madu”. Penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun sejumlah 16 laki-laki dan 14 perempuan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus III dilakukan di RA Islam Salafiyah Padangan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dirancang dengan kegiatan pembelajaran Tari Bermain untuk meningkatkan motorik kasar anak. Kegiatan pembelajaran pada siklus III antara lain :

1) Kegiatan Pembukaan

- a) Peserta didik berbaris, Pancasila, pengucapan janji murid RA Islam Salafiyah, dan senam.

- b) Berdoa sebelum belajar, presensi, menghafalkan doa sehari-hari, dan menghafalkan surat pendek.
- c) Menonton video kegiatan hari ini “Lebah” pada Laptop.

2) Kegiatan Inti

- a) Menyusun kalimat “Lebah Penghasil Madu” dari huruf yang diacak kemudian menyebutkan kalimat yang sudah disusun.
- b) Menghitung jumlah lebah yang terdapat di sarang lebah.
- c) Membuat kolase lebah menggunakan ampas kelapa yang telah diberi pewarna.
- d) Membuat lebah dari malam dan cotton bud.
- e) Kegiatan Tari Bermain.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru menanyakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan anak.
- b) Guru memberikan reward atas hasil yang dicapai anak.
- c) Berdoa sebelum pulang.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan peneliti bersama kolaborator mengenai kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan Tari Bermain. Tahap pengamatan tidakan siklus III menggunakan instrumen unjuk kerja kemampuan motorik kasar anak dalam mengangkat tangan di atas kepala, jalan ditempat, melompat, dan

mengayunkan tangan serta instrumen observasi kegiatan pembelajaran. Berikut data hasil pengamatan siklus III mengenai kemampuan motorik kasar anak melalui Tari Bermain.

Tabel 4.8
Hasil Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Tari
Bermain

No	Nama	Hasil Penilaian		Kriteria Ketuntasan Minimal (75%)	
		Belum Muncul	Sudah Muncul	Belum Tuntas	Tuntas
1	Abyshar		√		√
2	Adit		√		√
3	Alvaro		√		√
4	Amanda		√		√
5	Ara		√		√
6	Ardan		√		√
7	Arsyla		√		√
8	Assyifa		√		√
9	Azzam		√		√
10	Bagus		√		√
11	Beeba		√		√
12	Daebi		√		√
13	Elsa		√		√
14	Esa	√		√	
15	Fahri		√		√
16	Fateh	√		√	
17	Genta		√		√
18	Gibran		√		√

No	Nama	Hasil Penilaian		Kriteria Ketuntasan Minimal (75%)	
		Belum Muncul	Sudah Muncul	Belum Tuntas	Tuntas
19	Javas		√		√
20	Kanaya		√		√
21	Laila		√		√
22	Reva		√		√
23	Rosyi		√		√
24	Satria		√		√
25	Shasa		√		√
26	Syifana		√		√
27	Wilhan		√		√
28	Zaher		√		√
29	Zahwa		√		√
30	Zidan	√		√	
	Jumlah	3	27	3	27
	Persentase	10%	90%	10%	90%

Berdasarkan tabel 4.8 bahwa persentase kriteria ketuntasan kemampuan motorik kasar melalui Tari Bermain siklus III kategori Belum Muncul sejumlah 3 anak atau 10% serta kategori Sudah Muncul sejumlah 27 anak atau 90%. Diketahui bahwa terdapat 3 anak atau 10% belum tuntas serta terdapat 27 anak atau 90% tuntas.

Tabel 4.9
Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus III

No	Item Observasi	Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Guru melakukan apersepsi	√		
2	Guru menjelaskan tata cara kegiatan pembelajaran Tari Bermain	√		
3	Guru memberikan contoh	√		
4	Guru melakukan tanya jawab	√		
5	Guru memotivasi peserta didik saat semangat mereka mulai turun ataupun peserta didik mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran Tari Bermain	√		

Guru melakukan apersepsi mendapat nilai baik karena guru mampu menarik perhatian peserta didik untuk fokus dalam pengalaman baru yang akan disampaikan oleh guru. Guru menjelaskan tata cara kegiatan pembelajaran Tari Bermain mendapat nilai baik karena guru mampu menjelaskan tata cara kegiatan pembelajaran Tari Bermain menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik.

Guru memberikan contoh mendapat nilai baik karena guru mampu memberikan contoh yang mudah dipahami dan ditirukan peserta didik. Guru melakukan tanya jawab mendapat nilai baik karena guru memberikan pertanyaan yang dapat dijawab oleh peserta didik. Guru memotivasi peserta didik saat semangat mereka mulai turun ataupun peserta didik mengalami kesulitan dalam melakukan

kegiatan pembelajaran Tari Bermain mendapat nilai baik karena guru memberikan motivasi yang mudah dipahami peserta didik saat mereka mulai terlihat putus asa dan kesulitan melakukan Tari Bermain.

d. Tahap Refleksi

Setelah dilaksanakan pengamatan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh dari siklus I, siklus II, dan siklus III, pada siklus III kriteria anak sudah tuntas sejumlah 90%. Hasil persentase ketuntasan belajar kemampuan motorik kasar anak dalam mengangkat tangan di atas kepala, jalan ditempat, melompat, dan mengayunkan tangan melalui kegiatan Tari Bermain sebagai berikut.

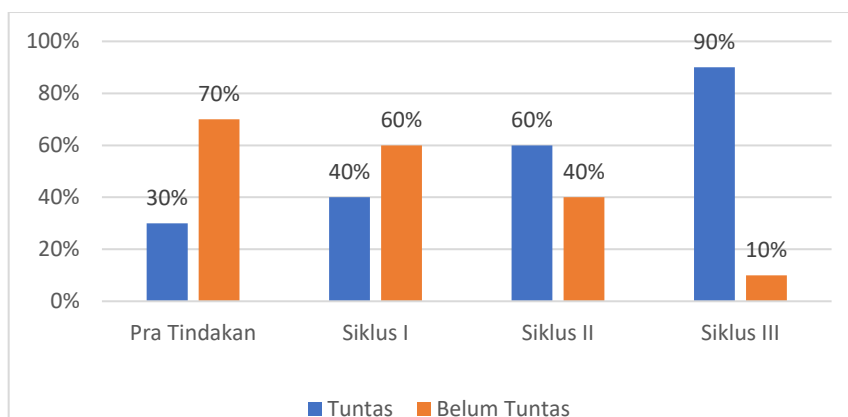
Tabel 4.10

Persentase Ketuntasan Belajar Anak Pada Siklus III

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	27 anak	90%
2	Belum Tuntas	3 anak	10%
Jumlah		30 anak	100%

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar anak 90%. Sehingga kegiatan pembelajaran siklus III dinyatakan berhasil karena tingkat ketuntasan belajar anak melampaui kriteria minimal (75%). Berikut ini adalah grafik

perbandingan persentase peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam mengangkat tangan di atas kepala, jalan ditempat, melompat, dan mengayunkan tangan melalui kegiatan Tari Bermain dari pra tindakan atau sebelum tindakan hingga siklus III.



Gambar 4.3

Grafik Persentase Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Mengangkat Tangan di Atas Kepala, Jalan Ditempat, Melompat, dan Mengayunkan Tangan

Berdasarkan gambar 4.3 bahwa pada pra tindakan sejumlah 30% memenuhi ketuntasan sedangkan sejumlah 70% belum memenuhi ketuntasan. Lalu pada siklus I 40% memenuhi ketuntasan sedangkan sejumlah 60% belum memenuhi ketuntasan. Kemudian pada siklus II sejumlah 60% memenuhi ketuntasan sedangkan 40% belum memenuhi ketuntasan. Adapun jumlah pada siklus III 90% memenuhi ketuntasan sedangkan 10% belum memenuhi ketuntasan. Artinya, peningkatan persentase ketuntasan kemampuan motorik kasar anak dalam mengangkat tangan di atas kepala, jalan ditempat, melompat, dan mengayunkan tangan

melalui Tari Bermain dari pra tindakan ke siklus I mengalami peningkatan sejumlah 10%, sedangkan pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 20%, pada siklus II ke siklus III mengalami peningkatan 30% juga.

6. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kemampuan motorik kasar pada aspek mengangkat tangan di atas kepala, jalan ditempat, melompat, dan mengayunkan tangan melalui kegiatan pembelajaran Tari Bermain dari pra tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan bahwa terdapat peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada perbandingan nilai ketuntasan belajar anak pada tabel perbandingan dibawah ini.

Tabel 4.11

Hasil Penelitian Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam aspek Mengangkat Tangan di Atas Kepala, Jalan Ditempat, Melompat, dan Mengayunkan Tangan melalui Kegiatan Pembelajaran Tari Bermain pada Anak Usia 5-6 Tahun/Kelompok B di RA Islam Salafiyah Padangan

No	Penilaian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Belum Muncul	21 anak (70%)	18 anak (60%)	12 anak (40%)	3 anak (10%)
2	Sudah Muncul	9 anak (30%)	12 anak (40%)	18 anak (60%)	27 anak (90%)
Jumlah		100%	100%	100%	100%

Berdasarkan Tabel 4.11 bahwa peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui Tari Bermain dari pra tindakan hingga siklus III. Kategori belum muncul pada pra tindakan sejumlah 70% dan kategori sudah muncul sejumlah 30%. Lalu pada siklus kategori belum muncul mengalami penurunan, pada pra tindakan sejumlah 70% namun di siklus I mengalami penurunan 10% yaitu sejumlah 60% sedangkan kategori sudah muncul mengalami kenaikan 10% sehingga menjadi 40%. Kemudian pada siklus II kategori belum muncul mengalami penurunan 20% sehingga berjumlah 40% sedangkan kategori sudah muncul mengalami peningkatan 20% sehingga berjumlah 60%. Siklus III pada kategori belum muncul juga mengalami penurunan 30% sehingga berjumlah 10% sedangkan kategori sudah muncul mengalami peningkatan 30% juga sehingga berjumlah 90%.

Tabel 4.12

Persentase Ketuntasan Belajar Anak Pra Tindakan hingga Siklus III

No	Tindakan	Persentase Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (75%)
1	Pra Tindakan	30%
2	Siklus I	40%
3	Siklus II	60%
4	Siklus III	90%

Berdasarkan Tabel 4.12 bahwa persentase ketuntasan kemampuan motorik kasar anak melalui Tari Bermain dari pra tindakan sejumlah 30%, siklus I sejumlah 40% dengan peningkatan sejumlah 10%, siklus II sejumlah 60%, dan siklus III sejumlah 90% dengan peningkatan pada

siklus II dan III sejumlah 30%. Sehingga dikatakan bahwa kegiatan Tari Bermain memenuhi kriteria minimal sebesar 75% yang berarti, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis tindakan diterima.

7. Kendala dan Keterbatasan

a. Kendala

- 1) Masih ditemukan satu hingga enam peserta didik yang asyik mengobrol dengan temannya dan bermain sendiri sehingga tidak mengikuti gerakan Tari Bermain secara utuh.
- 2) Jumlah peserta didik yang banyak apabila masuk semua ruangan kurang memadai sehingga peserta didik berdempetan dengan teman sebelahnya dan kurang leluasa melakukan gerakan Tari Bermain.

b. Keterbatasan

Keterbatasan yang dialami peneliti saat pelaksanaan penelitian dari pra tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III yaitu keterbatasan waktu. Waktu pembelajaran di RA Islam Salafiyah Padangan sangat terbatas karena pada kegiatan pembuka anak menghafalkan doa sehari-hari dan surat pendek yang jumlahnya tidak sedikit sehingga waktu pembelajaran pada kegiatan inti terpotong.